

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan usaha kecil, dan menengah (UKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. Pengembangan dan pertumbuhan UKM merupakan salah satu motor penggerak yang krusial bagi pembangunan ekonomi. Berdasarkan pengalaman di negara-negara maju menunjukkan bahwa UKM adalah sumber dari inovasi produksi dan teknologi, pertumbuhan jumlah wirausahawan yang kreatif dan inovatif dan penciptaan tenaga kerja terampil dan fleksibel dalam proses produksi (Tambunan, 2002). Hal ini makin diperkuat dengan adanya kebijakan pemerintah dalam nawacita periode 2015-2019 yakni mewujudkan UMKM yang berdaya saing dan berkontribusi pada peningkatan perekonomian nasional dan kesejahteraan rakyat berlandaskan semangat wirausaha, kemandirian dan keterpaduan.

Dimana akses untuk permodalan masih sulit, pemerintah berupaya menurunkan bunga KUR (Kredit Usaha Rakyat) agar lebih terjangkau bagi UMKM. Meskipun memiliki peran yang strategis, pengembangan UKM juga bukan merupakan hal yang mudah, peranan pemilik UKM sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan perkembangan UKM sekarang ini. Dalam UKM biasanya pengusaha merupakan pemilik sekaligus pengelola usaha, oleh karena itu pengusaha mempunyai tanggung jawab penuh terhadap usaha yang dijalankan sehingga semua keputusan yang bersangkutan dengan perusahaan sepenuhnya berada

ditangan mereka. Tentu saja hal ini menjadi tugas yang berat bagi seorang pemilik, jika mereka tidak memiliki keahlian untuk menyelesaikan sendiri masalah yang timbul dalam usahanya (Dwi Lestanti, 2015).

Pemerintah saat ini tengah aktif melakukan upaya penyelamatan UMKM melalui berbagai program. Tujuannya untuk menyelamatkan sekaligus membantu UMKM dalam mempertahankan serta mengembangkan usahanya. Salah satunya melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional yang mengarah kepada sektor UMKM. Saat ini pemerintah telah melakukan penempatan dana berbunga murah pada perbankan. Hal itu dilakukan untuk membantu bank tersebut dalam rangka restrukturisasi dan menurunkan kredit baru kepada para pelaku usaha UMKM, tidak hanya itu pemerintah juga memberikan program subsidi bunga untuk pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk pelaku usaha UMKM. Di dalam kondisi yang penuh ketidakpastian pemerintah terus komitmen dalam memberikan subsidi bunga bagi UMKM untuk membayar cicilannya. Upaya lain penyelamatan UMKM oleh pemerintah dengan meluncurkan program baru untuk membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk melewati masa pandemi Covid-19. Kedua program tersebut adalah bantuan uang tunai dan kredit bunga rendah yang akan saling terintegrasi. Program berikutnya yaitu, kredit usaha berbunga rendah akan menggunakan mekanisme yang sudah ada. Pinjaman ini akan diberikan kepada masyarakat yang berwiraswasta karena terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) di masa pandemi dan pengusaha yang memiliki usaha rumah tangga.

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan tahun 2021 mencapai angka 338 UMKM dimana 73%

usaha mikro, 18% usaha kecil dan 9% merupakan usaha menengah. Pada tahun 2021 ini terjadi penurunan UMKM sebanyak 26,03% dalam lima tahun terakhir ini dibandingkan data tahun 2017 dengan jumlah 457 UMKM di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Perkembangan UMKM di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Ada beberapa hal yang menjadi hambatan dalam pengembangan UKM di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Seperti yang diungkapkan oleh Siropolis (1994) dalam Utami dan Mulyaningsih (2016) 44% kegagalan disebabkan oleh kurangnya kompetensi dalam dunia usaha, 17% kegagalan karena lemahnya kemampuan manajemen, dan ketidakseimbangan pengalaman yang dimiliki oleh para pelaku usaha, serta pengendalian keuangan yang lemah dan administrasi yang kacau menjadi salah utama gagalnya suatu usaha.

Tabel 1. Data UMKM Kecamatan Sungai Pagu per 31 Februari 2021

No	Jenis industry	Jumlah Unit Usaha
1	Kuliner	97
2	Pertanian	74
3	Sandang	48
4	Alat elektronik	65
5	Kerajinan	54
	Jumlah	338

Sumber : Kantor Camat Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Disisi lain permasalahan sering kali dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah selama melakukan pengembangan usaha, antara lain kendala dalam mengelola keuangan, memasarkan produk, teknologi, permodalan, dan kualitas sumber daya manusia (Ediraras, 2010). Itulah permasalahan UMKM yang sering

dihadapi saat ini, 59% pada pelaku UMKM di Indonesia yang tidak memperhatikan pengelolaan keuangan bisnis. Hal tersebut tentunya berakibat pengelolaan keuangan tidak bekerja secara efisien.

Permasalahan yang masih dihadapi UMKM dapat diatasi apabila kontribusi akan semakin baik, dan salah satunya adalah permasalahan dalam menyelenggarakan dan memanfaatkan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Jika dilihat dari segi pertumbuhannya, usaha kecil mengalami masalah yang timbul pada tahap-tahap yang serupa, ini disebabkan perusahaan tidak memiliki informasi, baik dari dalam usaha maupun dari luar usaha. Salah satu sistem informasi memberikan informasi yang dibutuhkan adalah sistem informasi akuntansi. Ketidakkampuan dalam akuntansi merupakan faktor utama yang menimbulkan permasalahan dan mengakibatkan kegagalan perusahaan kecil dan menengah dalam pengembangan usaha. Hal ini memberikan indikasi bahwa perusahaan dalam melaporkan keuangan berdasarkan kebutuhannya saja dan perusahaan cenderung tidak melaporkan secara kontiniu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa faktor yang membuat UMKM tidak menggunakan informasi akuntansi yaitu antara lain karena persepsi UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha.

Perlu diketahui pula bahwa tidak hanya modal yang sangat berperan dalam keberlangsungan usaha suatu entitas, namun juga dari sisi pengelolaan modal juga penting untuk diperhatikan, agar usaha tersebut berjalan secara baik, efisien dan maksimal. Sehingga nanti melalui pengelolaan modal yang baik tersebut maka akan menghasilkan kinerja yang baik, dengan kinerja yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan, baik itu dari sisi *financial* maupun *non financial*. Kurangnya

pengetahuan dalam pengelolaan modal seringkali menjadi pemicu terjadinya permasalahan-permasalahan yang berujung pada kegagalan UMKM. Informasi mengenai pengelolaan modal itu sendiri, dapat diketahui melalui informasi keuangan atau informasi akuntansi yang disajikan.

Upaya pemerintah tersebut masih membutuhkan penanganan yang lebih serius. Faktor utama penyebab permasalahan yang dapat mengakibatkan kegagalan pengusaha kecil dan menengah dalam mengembangkan usahanya adalah ketidakmampuan akuntansi dan kurangnya informasi dari dalam maupun luar usaha (Astuti, 2007). Pengelola UKM dianggap kurang dalam memanfaatkan pangsa pasar, mengelola keuangan, serta pengendalian manajemen. Para pelaku UKM seringkali mengabaikan masalah tersebut. Kurangnya pemahaman terhadap mengelola keuangan dan metode akuntansi yang efektif dapat mengakibatkan kebangkrutan. Astuti (2007) juga menyatakan bahwa, diperlukan kemampuan akuntansi para pelaku usaha yang baik agar dapat mengelola perusahaan dengan baik pula. Oleh sebab itu akuntansi dapat dikatakan sebagai kunci indikator kinerja usaha. Informasi yang disediakan oleh catatan-catatan akuntansi dapat memberikan manfaat bagi perusahaan kecil dan menengah dalam meningkatkan kinerja dan mengambil keputusan. Laporan keuangan entitas bisnis dapat mengetahui kinerja suatu unit bisnis, dan informasi dalam akuntansi inilah yang digunakan oleh pihak internal maupun eksternal untuk menilai kinerja suatu entitas bisnis. Namun banyak UKM belum melakukan pencatatan dengan baik dan hanya sebatas untuk pengingat, sehingga format laporan keuangan tidak sesuai dengan kriteria pengguna internal maupun eksternal laporan keuangan.

Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang ada di perusahaan khususnya yang berhubungan dengan keuangan (Baridwan 2000:1). Informasi akuntansi digunakan oleh pengguna informasi sebagai pengambilan keputusan. Manajer dalam suatu perusahaan memerlukan informasi akuntansi untuk merumuskan berbagai keputusan menyangkut perusahaannya. Begitu juga dalam UMKM, dimana pemilik usaha otomatis menjadi manajer atau pengelola usahanya, hal ini menjadikan pentingnya informasi akuntansi untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan.

Informasi akuntansi berhubungan dengan data akuntansi atau transaksi-transaksi keuangan dari suatu usaha, baik usaha jasa, dagang, maupun manufaktur. Informasi akuntansi akan menjadi inisiatif utama dalam pengelolaan dana dengan mempraktikkan akuntansi secara tepat. Penggunaan informasi ini akan membantu mengetahui perkembangan usaha yang dijalaninya, struktur modal, dan mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Informasi akuntansi digunakan sebagai alat untuk menghadapi persaingan global. Tidak hanya itu, informasi akuntansi memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu dalam proses perencanaan, pengendalian, dan juga dalam pembuatan keputusan kerja serta evaluasi kinerja. Sehingga informasi akuntansi memungkinkan manajemen dalam pembuatan strategi untuk kegiatan operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan usaha.

Robbins (2001) dalam Utaminingsih (2014: 18) menyatakan bahwa persepsi adalah tindakan individu menafsirkan dan memberi arti terhadap lingkungan. Seorang pelaku usaha seharusnya memiliki pandangan atau persepsi bahwa akuntansi

memiliki banyak manfaat dalam dunia bisnis, diantaranya menyediakan informasi ekonomis suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan dan menggambarkan kondisi perusahaan dari suatu periode ke periode selanjutnya. Kenyataannya masih banyak dijumpai dari pelaku usaha kecil yang merasa bahwa usaha yang dilakukan masih terlalu kecil dan kerumitan yang selalu ada, serta kesulitan dalam mempelajari ilmu akuntansi. Selain itu mereka memandang bahwa dalam menerapkan akuntansi itu memerlukan biaya yang besar, dengan demikian tidak adanya kecukupan dana untuk memperkerjakan akuntan atau membeli *software* akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan proses akuntansi. Masalah inilah yang diduga kuat bersumber dari kurangnya persepsi pemilik usaha tentang akuntansi. Persepsi tersebut tentunya bisa muncul seiring berjalannya usaha, namun kebanyakan para pelaku usaha telah memiliki banyak pengalaman dalam mengelola usaha yang dijalankan atas pemahaman mereka tentang pentingnya akuntansi namun masih kurang.

Berdasarkan penelitian Sri Mulyani (2014), pelaku UMKM yang berpersepsi bahwa informasi akuntansi adalah penting dan akan mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya. Lilly Anggrayni (2014), dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa persepsi pelaku UMKM atas penggunaan laporan keuangan pada umumnya masih kurang, UMKM yang ada belum bisa memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan milik perusahaan. Terbentuknya persepsi yang baik akan pentingnya informasi akuntansi tidak cukup, maka perlu adanya pelatihan akuntansi yang mendorong penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku UMKM. Penelitian yang lain dari Nurhayati Sofiah (2014) yang menyatakan bahwa persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi

adalah dalam kategori tinggi, artinya mayoritas tingkat persepsi pemilik usaha kecil menganggap penting adanya informasi akuntansi.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Solok Selatan yang mayoritas jenis usaha kecil dan menengahnya adalah kuliner, pertanian, sandang, alat elektronik, dan kerajinan. Sedangkan UMKM yang berkembang pesat di Kecamatan Sungai Pagu adalah kuliner. Adapun penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sungai Pagu karena menurut Disperindagkop Kabupaten Solok Selatan di Kecamatan Sungai Pagu usaha kecil dan menengah memiliki beberapa kelemahan diantaranya yaitu dalam bidang pemasaran, sumber daya manusia, operasional, administrasi dan keuangan. Di samping itu akses usaha kecil dan menengah terhadap informasi akuntansi juga masih sangat kurang, sehingga mereka ketinggalan untuk memanfaatkan berbagai kebijakan pemerintah yang seharusnya dapat menjadi peluang bagi mereka. Selanjutnya, dari segi keuangan pun dirasa masih lemah dalam pengelolaannya. Keterbatasan modal dan pemanfaatan hasil kredit yang masih belum maksimal menjadi kendala bagi perusahaan kecil dan menengah untuk mengembangkan usaha mereka. Untuk itu, dengan melihat latar belakang permasalahan yang terjadi di Kecamatan Sungai Pagu dan beberapa penelitian terdahulu mengenai pentingnya penggunaan informasi untuk keberlangsungan suatu usaha, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM Tentang Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah persepsi pelaku UMKM tentang pengetahuan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan ?
- b. Apakah skala usaha berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan?
- c. Apakah persepsi pelaku UMKM tentang pengetahuan akuntansi, dan skala usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk memperoleh data empiris tentang pengaruh persepsi UMKM tentang pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.
- b. Untuk memperoleh data empiris tentang pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.
- c. Untuk memperoleh data empiris tentang pengaruh persepsi UMKM tentang pengetahuan akuntansi dan skala usaha secara bersama-sama terhadap

penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi UMKM atau pemilik usaha, bahwa terdapat manfaat penelitian antara persepsi UMKM dan skala usaha dengan penggunaan informasi akuntansi.
- b. Penelitian diharapkan dapat menjadi kesempatan mengembangkan teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah dan membandingkannya dengan praktek yang sebenarnya.
- c. Sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan pembaca mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi